



Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara

Fathur Rahman^{1*}, Suprianto², Wahiddin³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

*Korespondensi penulis: fjeveng@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze "The Influence of the Number of Tourists, Number of Tourist Attractions on Original Regional Income of North Lombok Regency". The type of research used in this research is quantitative research with an associative approach. The type of data used in this research is time series data. The data was processed using the Eviews version 10 application using the Multiple Linear Regression analysis method. The results of this research show that partially the independent variable Number of Tourists (X1) has a significant effect on the dependent variable, namely Regional Original Income (Y). Meanwhile, the variable Number of Tourist Attractions (X2) has no significant effect on Original Regional Income (Y). Simultaneous test results Test (F) found that the independent variables (Number of Tourists and Number of Tourist Attractions) did not have a significant effect on the dependent variable, namely Regional Original Income (Y) of North Lombok Regency.*

Keywords: *Tourists, Tourist Attractions and Regional Original Income.*

Abstrak. Penelitian Ini bertujuan Untuk Menganalisis “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data *time series*. Data di olah menggunakan aplikasi *Eviews* versi 10 dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen Jumlah Wisatawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Sedangkan Variabel Jumlah Objek Wisata (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hasil pengujian secara simultan Uji (F) memperoleh bahwa variabel independen (Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisata) Tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: Wisatawan, Objek Wisata dan Pendapatan Asli Daerah.

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki wisata yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan baik itu objek wisata, sarana transportasi, akomodasi, restoran dan rumah makan, hiburan serta interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat.

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi. Pariwisata dikembangkan di suatu daerah agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan bisa menjadikan salah satu sumber pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memberikan perhatian yang lebih di sektor pariwisata agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di daerah itu.

Menurut (Septyana Putra, Karmini, dan Wenagama 2021) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Tabel 1. Jumlah Objek Wisata di Lombok Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Wisman	Wisnu	Jumlah
2018	511,823	87,717	599,54
2019	588,074	48,362	636,436
2020	113,218	23,882	137,1
2021	17,604	14,151	31,755
2022	232,357	46,162	278,519

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara

Dapat dilihat dari data di atas bahwa jumlah kunjungan wisata di Lombok Utara pada tahun 2018 sebanyak 599,540 di mana dengan jumlah wismanya sebanyak 511,823 dan wisnunya sebanyak 87,717. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan total kunjungan 636,436 di mana wismanya sebanyak 588,074 dan wisnunya sebanyak 48,268. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kunjungan menurun sebanyak 499,336 menjadi 137,100

di mana wismanya 113,218 dan wisnunya sebanyak 23,882. Penurunan ini terjadi di karenakan COVID 19 yang mengakibatkan penutupan beberapa tempat-tempat wisata yang ada di Lombok utara. Selanjutnya pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan semakin menurun sebanyak 105,345 menjadi 31,755 dimana wismanya 17,604 wisnunya 14,151. Penurunan ini juga di sebabkan COVID-19 yang mengharuskan Indonesia melakukan lock down yang menyebabkan seluruh wisatawan asing maupun lokal tidak boleh melakukan aktivitas di luar rumah. Inilah salah satu yang menyebabkan penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan sekitar 10,03% pada tahun 2020-2021. Kemudian pada tahun 2022 jumlah kunjungannya meningkat sebanyak 246,764 menjadi 278,519 dimana wismanya 232,357 dan wisnunya sebanyak 46,162. Meningkatnya jumlah wisatawan ini di karenakan pandemi COVID-19 Sudah berakhir dan seluruh aktivitas dinormalkan kembali.

Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi sumber daya yang besar yang dapat dikembangkan. Kabupaten Lombok Utara memiliki banyak objek wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri di antaranya ada pantai, gunung, bukit, air terjun, budaya dan religi, desa wisata, dan tempat bersejarah. Banyak sektor yang ada di Kabupaten Lombok Utara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan salah satunya adalah sektor industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor andalan pemerintah Kabupaten Lombok Utara.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pungutan dari sumber-sumber yang berasal dari suatu daerah. PAD merupakan pungutan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah yang dipungut berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang di mana memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan

otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pariwisata, pemerintah harus membuat program pengembangan sumber daya ke seluruh objek wisata yang ada.

Sumber penerimaan pendapatan disektor pariwisata tidak lepas dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata yang ada di daerah itu. Semakin banyak pengunjung yang datang maka otomatis pendapatan daerah akan semakin meningkat dan memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisata dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Utara.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Permintaan Wisatawan

Permintaan wisata dapat di gambarkan sebagai kelompok heterogen orang orang yang sedang berusaha berpergian setelah terdorong motivasi oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaur dalam diri seseorang. Atau juga di katakan sebagai motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan tempat tujuan (wahab 1996).

Menurut (James J. 1987) salah satu faktor yang sangat mempengaruhi permintaan adalah mobilitas yang timbal oleh berbagi macam dengan kebutuhan/kepentingan yang di sebut istilah motivasi, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Dengan kebutuhan dagang atau ekonomi,
- b. Dorongan kebutuhan kepentingan politik,
- c. Dorongan kebutuhan keamanan,
- d. Dorongan kebutuhan kesehatan,

- e. Dorongan kebutuhan permukiman,
- f. Dorongan kebutuhan kepentingan keagamaan,
- g. Dorongan kebutuhan kepentingan pendidikan,
- h. Dorongan kebutuhan minat kebudayaan,
- i. Dorongan kebutuhan hubungan keluarga, dan
- j. Dorongan kebutuhan untuk rekreasi.

Teori Penawaran Pariwisata

Penawaran Pariwisata adalah meliputi semua barang dan jasa pariwisata (*tourism product*) yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan kepada wisatawan yang datang secara langsung maupun yang membeli melalui agen perjalanan sebagai perantara.

Menurut (Yoeti 1982) dalam penawaran industri pariwisata mempunyai karakteristik atau ciri khas utama yaitu:

1) *Bassicalma service supply*

Produk atau barang yang di tawarkan oleh objek wisata berbeda dengan produk atau barang yang di tawarkan dari jasa lain, produk yang di tawarkan berupa atraksi yang ada di tempat objek wisata tersebut sehingga konsumen (wisatawan) untuk mendapatkannya harus datang langsung ketempat tersebut. Karena produk ini sifatnya tidak di simpan, di bawa kemana-mana atau di pindahkan.

2) *It Is Rigid*

Produk atau barang yang di tawarkan itu sifatnya kaku (*rigid*), sehingga dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata tidak bisa di ubah untuk tujuan maupun sasaran penggunaannya di luar dunia pariwisata.

3) *Tourism Is Not A Basic Need Of Man*

Dalam dunia pariwisata juga ada hukum persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan pariwisata bersaing dengan kebutuhan pokok lainnya, karena selama ini kebutuhan pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, sehingga penawaran produk wisata akan bersaing dengan barang-barang kebutuhan manusia yang lebih penting.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu sumber keuangan daerah, pada hakekatnya menempati posisi yang paling strategis bila dibandingkan dengan sumber keuangan lainnya. Dikatakan menempati posisi yang paling strategis, karena dari sumber keuangan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah inilah yang dapat membuat daerah memiliki keleluasan yang lebih besar dan didasarkan kreatifitas masing-masing daerah untuk semaksimal mungkin memperoleh sumber pendapatannya sendiri berdasarkan yang ada padanya, selain itu secara bebas juga dapat digunakan untuk membiayai jalannya pemerintahan dan pembangunan daerah yang telah menjadi tugas pokoknya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 285 mengenai pendapatan, belanja dan pembiayaan menyebutkan bahwa Sumber Pendapatan Daerah terdiri atas:

- 1) Pendapatan Asli Daerah
 - a. Hasil Pajak Daerah.
 - b. Hasil Retribusi Daerah.
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
 - d. Lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah.

- 2) Pendapatan transfer.
- 3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Wisatawan

Menurut (Esa, Wolok, dan Abdussamad 2020) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum. Untuk kesiapan objek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Arifin dan Waluyo t.t.).

Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Lumansik dan Kawung 2022). Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut. Objek wisata umumnya berdasarkan pada :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.

- d. Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan sebagainya.
- e. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Handhika dan Ismaya 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut (Baho, Syauta, dan Tebai 2023) Lokasi penelitian merupakan tempat memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni di Kabupaten Lombok Utara dengan waktu penelitian dari tahun 2014-2023 (10 tahun). Subjek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata.

Populasi Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang telah memiliki karakteristik tertentu (Amin, Garancang, dan Abunawas t.t.). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan pendapatan

asli daerah Lombok Utara dalam periode 2014-2023 selama 10 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series*. Menurut (Nanang Sobarna 2020) data sekunder adalah data penelitian yang tidak dapat diperoleh peneliti secara langsung, data tersebut diperoleh melalui media perantara atau sudah dicatat oleh pihak lain. Oleh karena itu, biasanya data sekunder berbentuk catatan, bukti, atau laporan-laporan historis yang diarsipkan. Data sekunder ini diperoleh dari BPS Kabupaten Lombok Utara dan Dinas Pariwisata Lombok Utara dengan data yang diambil yaitu jumlah wisatawan, jumlag objek wisata dan pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Utara.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan Eviews 10. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah/Rp)
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_1 = Jumlah wisatawan (Jiwa)
- X_2 = Jumlah objek wisata (Unit)
- e = Standard Error

Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

4. HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda di gunakan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 08/21/24 Time: 14:30
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.52E+10	4.16E+10	0.366377	0.7249
X1	133338.8	47306.52	2.818614	0.0258
X2	6.61E+08	3.53E+08	1.873021	0.1032
R-squared	0.531608	Mean dependent var		1.21E+11
Adjusted R-squared	0.397781	S.D. dependent var		3.87E+10
S.E. of regression	3.00E+10	Akaike info criterion		51.33289
Sum squared resid	6.32E+21	Schwarz criterion		51.42367
Log likelihood	-253.6645	Hannan-Quinn criter.		51.23331
F-statistic	3.972367	Durbin-Watson stat		1.714237
Prob(F-statistic)	0.070329			

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 2 maka persamaan regresi dengan variabel terikat (dependen) Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_{00} + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

$$Y = 1.62E+10 + 133338.8 X1 + 6.61E+08 X2 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)

B : Koefisien

X1 : Jumlah wisatawan (Jiwa)

X2 : Objek wisata (Unit)

E : eror

Berdasarkan persamaan di atas , maka hasil perhitungannya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar $1.52E+10$ maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen tetap atau sama dengan Nol, maka variabel dependen akan naik sebesar $1.52E+10\%$ Rupiah.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) bernilai positif (+) sebesar 133338.8, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 jumlah wisatawan meningkat sebesar 1 jiwa maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar 133338.8% , begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas di maksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan nilai probabilitas sigmifikasinya 5% atau 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

Jerque-Bera	1.593343
Probabiliti	0.450827

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai jarque-bera sebesar 1,593 lebih besar dari 0,05 dengan probability sebesar 0,450 lebih besar dari 0,05 maka dapat di katakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	1.777049
X2	1.777049

Sumber: Data sekunder dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji VIF bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF variabel Wisatawan (X1) = 1.777 dan Objek Wisata (X2) = 1.777. dengan demikian model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah multikolineritas.

3) Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastistas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan nilai probabilitas signifikannya 5% atau 0,05.

Tabel 5. Uji Heterokedastistas

Prob. Chi-Square	0.6438
------------------	--------

Sumber: Data sekunder dengan Eviews 10

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.6438 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa tidak terjadi gejala heterokedastistas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pangganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW Test) dan uji *Breuscc-Pagan-Godfery Serial Correlation LM Test* dengan nilai probabilitas signifikannya 5% atau 0,05.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin-Watson	1.368
---------------	-------

Sumber: Data sekunder di olah deangan Eviews 10

Diketahui nilai *Durbin-Witson* sebesar 1.368 (+1) maka di simpulkan bahwa ada autokorelasi pada variabel.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,53
-----------	------

Sumber: Data sekunder diolah demgan Eviews 10

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,53 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 53%. Sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen jumlah wisatawan (X1) dan jumlah objek wisata (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah (Y).

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Prob (F-Statistic)	0.070329
--------------------	----------

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Nilai signifikan F yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas diketahui nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,07. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen jumlah wisatawan (X1) dan jumlah objek wisata (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah (Y).

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Prob.
C	0.7249
X1	0.0258
X2	0.1032

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Variable X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar 2.818 dengan nilai Probabilitas (Signifikansi) sebesar 0.0258 ($<0,05$) maka dari di tarik kesimpulan bahwa variable X1 berpengaruh signifikan terhadap variable Y.
- b. Variable X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.873 dengan nilai Probabilitas (Signifikansi) sebesar 0.1032 ($>0,05$) maka dari di tarik kesimpulan bahwa variable X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

5. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi linier berganda bahwa :

- 1) Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 1.52E+10 maka jika variabel independen tetap atau sama dengan nol, maka variabel dependen sebesar 1.52E+10%. Artinya jika variabel Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Objek Wisata (X2) adalah nol, maka dan Pendapatan Asli Daerah (Y) nilainya adalah 1.52E+10% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Y) dianggap tetap.
- 2) Nilai koefisien Regresi Variabel Jumlah Wisatawan (X1) bernilai positif (+) sebesar 133338.8 maka bahwa variabel X1 Jumlah Wisatawan meningkat sebesar 1 jiwa, maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar 133338.8%. artinya semakin tinggi Jumlah Wisatawan (X1) di Kabupaten Lombok Utara maka Pendapatan Asli

Daerah juga akan meningkat.

- 3) Nilai koefisien Regresi Variabel Objek Wisata (X_2) bernilai positif (+) sebesar $6.61E+82$ maka bahwa jika variabel X_2 meningkat 1 unit maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan meningkat sebesar $6.61E+82\%$. Artinya semakin tinggi Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Lombok Utara maka Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat.

Selain itu juga berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

- 1) Jumlah Wisatawan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0258 < 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Septyana Putra dkk. 2021), (Dewi, Indrawati, dan Septiani t.t.) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kapang dan Rorong 2019), (Sabrina dan Mudzhalifah 2018), (Isanaini Savira, Imaningsih, dan Setya Wijaya 2021) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli.
- 2) Jumlah objek wisata (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Sebesar $0.1032 > 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dewi dkk. t.t.), (Simopiaref, Urip, dan Kbarek 2021) menyatakan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tobing 2021), (Alwi, Sasana, dan Jalunggono t.t.), (Nurainina dan Asmara 2022) menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh

positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Jumlah Wisatawan (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Utara dengan nilai probabilitas sebesar 0.0258 dinyatakan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian nilai koefisien Regresi Variabel Jumlah Wisatawan (X_1) bernilai positif (+) sebesar 13333.8, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 Jumlah Wisatawan meningkat 1 jiwa maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar 13333.8.
- 2) Variabel Jumlah Objek Wisata (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Utara dengan nilai probabilitas 0.1032 dinyatakan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian nilai koefisien Regresi Linier Jumlah Objek Wisata (X_2) bernilai positif (+) sebesar $6.61E+82$, maka dapat diartikan bahwa variabel X_2 Jumlah Objek Wisata meningkat 1 unit maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar $6.61E+82$.

7. SARAN

- 1) Berkaitan dengan penelitian ini disarankan kepada pemerintah dan masyarakat Kabupaten Lombok Utara harus tetap berupaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara dengan menambah kelebihan dan kekhasan objek wisata serta bersama pihak swasta membantu memasarkan keindahan objek wisata.
- 2) Pendapatan wisata yang dipengaruhi oleh Jumlah Wisatawan perlu diperhatikan dengan cara menarik investor untuk berinvestasi dalam sektor pariwisata, mengembangkan informasi peluang investasi di bidang pariwisata, serta memberikan kemudahan pemberian perizinan industri pariwisata serta kemudahan perizinan pemanfaatan objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara.
- 3) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lainnya, khususnya mengenai sektor pariwisata yang lebih baik, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.
- 4) Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara untuk meningkatkan pengelolaannya, khususnya untuk pengembangan sumber-sumber pariwisata yang belum maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi untuk Kabupaten Lombok Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. I., Sasana, H., & Jalunggono, G. (n.d.). Analisis pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (n.d.). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian.
- Arifin, B., & Waluyo, J. (n.d.). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Pantai Base-G Kota Jayapura.
- Baho, D., Syauta, N. M., & Tebai, Y. (2023). Perlindungan hukum terhadap pekerja kebersihan sampah di Kota Sorong ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(4).
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (n.d.). Analisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.
- Esa, O. S. A., Wolok, T., & Abdussamad, Z. K. (2020). Korelasi fasilitas dan kepuasan wisatawan di Pantai Bolihutuo. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 3(1).
- Handhika, D., & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh model project based learning dan problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(4).
- Isanaini Savira, H., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis pengaruh sub sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7), 1269–1283. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V2i7.268>
- James, J., & Spillane. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Jawa Tengah: Kanisius.
- Kapang, S., & Rorong, I. P. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Ekonomi*, 19(04).
- Lumansik, J. R. C., & Kawung, G. M. V. (2022). Analisis potensi sektor pariwisata air terjun di Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pariwisata*, 22(1).

- Nanang Sobarna. (2020). Analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178–188. <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V11i3.153>
- Nurainina, F., & Asmara, K. (2022). Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*, 245–250. <https://doi.org/10.35134/Ekobistek.V11i3.364>
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/Jab.V3i2.1449>
- Septyana Putra, I. G. D. J., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 511. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2021.V10.I06.P02>
- Simopiaref, M. C., Putra Urip, T., & Kbarek, M. (2021). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Jayapura. *Jurnal Pariwisata*, 1(1).
- Tobing, M. (2021). Pengaruh jumlah objek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.36985/Ekuilnomi.V3i2.263>
- Wahab, S. (1996). *Menejemen kepariwisataan* (Cet. 3). Perpustakaan Uki Toraja: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (1982). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.